

PENDIDIKAN KELUARGA DALAM ISLAM: STRATEGI DAN IMPLEMENTASINYA DALAM KEHIDUPAN MODERN

Alimron

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Alimron_uin@radenfatah.ac.id

Juwita Puspita Sari

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Juwitapuspitasari_uin@radenfatah.ac.id

Abdur Razzaq

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Abdurrazzaq_uin@radefatah.ac.id

Mardeli

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Mardeli_uin@radenfatah.ac.id

Putri Suci Mentari

Universitas Terbuka Pagaralam, Indonesia

Putrisucimentari97@gmail.com

Abstract

Family education in Islam plays a crucial role in forming an individual's character and morals. In the context of modern life, which is full of challenges and social change, appropriate strategies are needed to provide effective family education. This research aims to identify strategies and implement family education in Islam dealing with modern life. This research is a literature study with a descriptive qualitative approach involving the study of various research and literature related to family education in Islam. The results of the research show that effective strategies for family education in Islam include a good communication approach between family members, application of Islamic values in daily life, wise use of technology and the role of parents as good role models. In Islam, family education is one of the most important aspects in forming strong individuals and communities. With good family education, Muslim individuals can grow into individuals who are God-fearing, have good ethics, and can contribute positively to society.

Keywords: *Implementation, Islamic, Family Education, Modern Living.*

Abstrak

Pendidikan keluarga dalam Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral individu. Dalam konteks kehidupan modern yang penuh dengan tantangan dan perubahan sosial,

strategi yang tepat diperlukan untuk menjalankan pendidikan keluarga yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dan implementasi pendidikan keluarga dalam Islam dalam menghadapi kehidupan modern. Penelitian ini berjenis studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang melibatkan studi terhadap berbagai penelitian dan literatur terkait dengan pendidikan keluarga dalam Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang efektif dalam pendidikan keluarga dalam Islam meliputi pendekatan komunikasi yang baik antara anggota keluarga, penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan teknologi dengan bijak, serta peran orang tua sebagai contoh teladan yang baik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Islam, pendidikan keluarga merupakan salah satu aspek terpenting dalam membentuk individu dan masyarakat yang kuat. Dengan pendidikan keluarga yang baik, individu muslim dapat tumbuh menjadi individu yang bertakwa, memiliki etika yang baik dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Kata kunci: Implementasi; Islam; Kehidupan Modern; Pendidikan Keluarga.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi secara sengaja guna menambah pengetahuan dan pengalaman sehingga bisa menentukan arah cita-cita karena dengan wujudnya pendidikan tersebut terciptanya insan yang bernilai dan berilmu. (Mardeli, 2011: 139), (Nurlaila, 2017: 21) Pada hakikatnya, pendidikan ialah sebuah usaha yang dilakukan agar harkat maupun martabat manusia bisa mengalami peningkatan. (Husamah & Rahmad, 2019: 83) Sehingga, berbagai persoalan pendidikan termasuk dalam permasalahan yang terstruktur yakni isu yang senantiasa ada. Di Negara maju ataupun berkembang, penyelenggaraan pendidikan ditujukan dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sejalan dengan bursa kerja butuhkan. (Sulasmis, 2021: 11) Artinya, pendidikan merupakan aset berharga dalam pembangunan manusia baik kualitas kepribadian manusia, persoalan sosial budaya, politik, ekonomi dan berbagai persoalan kehidupan manusia tersebut.

Pendidikan keluarga berperan penting dalam pembentukan karakter maupun nilai moral individu. Dalam Islam, pendidikan keluarga dianggap sebagai landasan utama dalam membentuk generasi yang berkualitas dan bertanggung jawab. Dengan adanya perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang pesat dalam kehidupan modern, tantangan dalam menjalankan pendidikan keluarga juga semakin kompleks. (Yohana, 2017: 2) Adapun titik tekan pendidikan Islam dalam keluarga adalah takwa dan akhlak mulia dimana takwa dipahami sebagai terlaksananya seluruh perintah Allah dan

meninggalkan seluruh laranganNya.(Basri, 2017: 63) Sehingga tujuan pendidikan islam pada keluarga ini adalah membentuk manusia yang mengamalkan seluruh ajaran Islam karena ketakwaan hanya bisa terbentuk apabila dilaksanakannya semua ajaran Islam yang mengatur keseluruhan aspek kehidupan.

Pendidikan islam bertujuan menjadikan pribadi seseorang menjadi muslim yang baik serta mendekatkan kepada Allah SWT.(Mardeli, 2011: 138), (Rahmawati & Munadi, 2019: 92), (Srijatun, 2017: 27) Pendidikan Agama Islam sangat berguna dalam usaha untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, menghargai dan melaksanakan ajaran agama dalam bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa. (Syarnubi, 2019: 89) Pada kehidupan modern, banyak keluarga yang menghadapi berbagai tantangan seperti pekerjaan yang sibuk, pengaruh media sosial, dan gaya hidup yang cepat. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pendidikan keluarga yang diberikan kepada anak-anak.

Oleh karena itu, diperlukan strategi dan implementasi yang tepat agar pendidikan keluarga dalam Islam tetap relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan zaman. Maalah (Maalah & Jasriana, 2017: 117) menjelaskan tentang pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga dengan fokus pada peran orang tua sebagai pendidik bagi anak dimana salah satu upaya yang dilakukannya adalah melalui kegiatan ta'lim di rumah. Senada demikian, Ubabuddin (2019: 71) mengambil beberapa ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan keluarga dalam Islam dimana penelitian ini membahas tentang tujuan diciptakannya manusia dan pentingnya menjaga diri dan keluarga dari api neraka. Disisi lain, Herlina dkk (2023: 29) menguraikan implementasi praktis pendidikan keluarga dalam al-Qur'an dan fikih pada kehidupan sehari-hari. Riset tersebut melakukan penganalisisan terhadap ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan pendidikan keluarga dan perspektif ulama fiqh mengenai permasalahan tersebut.

Dalam konteks kehidupan modern yang penuh dengan tantangan dan perubahan sosial, strategi yang tepat diperlukan untuk menjalankan pendidikan keluarga yang efektif. Dewasa ini, salah satu utama yang berkenaan dengan pendidikan keluarga adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang pendidikan keluarga dalam Islam. Banyak keluarga yang tidak menyadari peran penting mereka dalam membentuk karakter anak-anak mereka secara islami. Selain itu, kehidupan modern sering kali

menuntut keluarga untuk fokus pada kebutuhan material dan aktivitas sehari-hari, sehingga mengabaikan pendidikan agama dalam keluarga.

Pendidikan keluarga dalam Islam membantu dalam membentuk generasi yang memiliki karakter islami yang kuat. Dengan memahami strategi dan implementasi pendidikan agama dalam keluarga, nilai-nilai agama dapat ditanamkan secara efektif kepada anak sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawiroh yang membahas tentang pendidikan agama Islam dalam keluarga dan bagaimana menginternalisasikannya. Penelitian ini memberikan data akurat dan actual kepada direktorat jenderal bimbingan masyarakat Islam sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan pembinaan pendidikan agama Islam dalam keluarga. (Mahmud, 2013: 346)

Karenanya, peneliti akan mengeksplorasi strategi-strategi yang dapat digunakan oleh keluarga Muslim dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Strategi-strategi ini meliputi pendekatan komunikasi yang efektif antara anggota keluarga, penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan teknologi dengan bijak, serta peran orang tua sebagai contoh teladan yang baik. Bagaimana keluarga Muslim dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam aktivitas sehari-hari, seperti ibadah, pendidikan formal dan informal, serta kegiatan sosial. Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan peran lembaga pendidikan Islam dan masyarakat dalam mendukung pendidikan keluarga yang islami.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian keputakaan atau *library research* tentang konsep pendidikan keluarga dalam Islam, strategi pendidikan keluarga yang telah ada, dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan modern dimana dalam pengumpulan datanya, penulis terfokus pada daftar pustaka, dengan cara membaca, mencatat dan kemudian mengolah data yang diperlukan. (Zed, 2008: 5) Analisis data yang digunakan oleh penulis adalah data kualitatif yakni semua usaha yang penulis lakukan berkenaan dengan data mencakup pengorganisasian data, memilah data dan mengambil kesimpulan terhadap data yang sudah didapatkan. (Sarosa, 2021: 52)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran, Tugas dan Fungsi Keluarga

Keluarga memiliki peran penting dalam kehidupan modern dan menjadi basis untuk pendidikan dan pengembangan individu. Oleh karena itulah, keluarga berperan sebagai tempat pembentukan karakter dan kepribadian individu. Melalui interaksi dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua, anggota keluarga belajar tentang nilai-nilai, norma dan etika yang menjadi dasar dalam kehidupan mereka. Selain itu, keluarga juga berperan sebagai tempat memberikan kasih sayang, perhatian dan dukungan emosional yang mana keluarga menjadi tempat dimana anggota keluarga dapat merasa aman, nyaman dan dicintai.

Selain itu, keluarga bertugas untuk memberikan perlindungan dan keamanan kepada anggotanya. Termasuk juga melindungi anak-anak dari bahaya, memberikan rasa aman dan stabilitas dalam keluarga serta melindungi hak-hak dan kepentingan anggota keluarga. Karenanya, keluarga berfungsi sebagai tempat pembagian tugas dan tanggung jawab antara anggota keluarga dimana setiap anggota keluarga memiliki peran dan tanggung jawabnya masing-masing, seperti orang tua yang bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan fisik dan emosional anak-anak serta anak-anak yang memiliki tanggung jawab dalam membantu tugas rumah tangga.

Pada PP No. 21 Tahun 1994 pasal 1 ayat 2 dijelaskan beberapa fungsi keluarga di antaranya ialah fungsi cinta kasih yakni dengan diberikannya landasan yang kokoh pada hubungan anak dengan anak, suami dengan istri, orang tua dengan anak, maupun hubungan kekerabatan antar generasi. Sehingga keluarga bisa menjadi wadah utama dari tumbuhnya kehidupan yang penuh cinta dan kasih. Selain itu, keluarga juga berfungsi untuk memberikan perlindungan yakni menambahkan rasa aman dan kehangatan pada tiap anggota keluarganya. (Peraturan Pemerintah RI, 2009)

Berkenaan peran, tugas dan fungsi keluarga terkait dengan pendidikan keluarga dalam Islam, Astari menjelaskan bahwa keluarga yang harmoni dan seimbang akan mempengaruhi perkembangan moral siswa. Keharmonisan keluarga ialah kondisi keluarga yang bahagia dan utuh dimana di dalamnya terdapat interaksi antar anggota keluarga dengan baik. (Astari, 2020: 21) Karenanya, Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan agama Islam kepada anak-anak mereka melalui pembelajaran al-Qur'an dan hadits otentik yang sejalan dengan pokok bahasannya. Orang tua juga

bertanggung jawab untuk membantu anak-anak mereka dalam meningkatkan prestasi belajar. Keluarga yang akan memberikan wacana kehidupan seorang anak, baik perilaku, budi pekerti, maupun adat kebiasaan sehari-hari.

1. Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur'an

Islam memandang bahwa pendidikan yang paling utama adalah keluarga sebagaimana terdapat dalam firman Allah berikut.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.” (QS. Thaaha: 132)

Nilai-nilai yang terkandung pada surah ini ialah Allah memerintahkan kepala keluarga untuk bertanggung jawab dalam mendidik, membina maupun memberikan bimbingan kepada keluarganya agar melaksanakan shalat. Dalam mendidik keluarga, kepala keluarga perlu kesabaran dan niat yang bersungguh-sungguh. Apabila orang tua bersungguh-sungguh dalam mendidik anak ataupun keluarganya, maka Allah akan memberikan kecukupan terhadap seluruh kebutuhannya dan akan diberikan Allah balasan yang terbaik

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.” (QS. Luqman: 13)

Ayat ini menceritakan tentang ketauhidan dimana Luqman memerintahkan kepada anaknya untuk mengesakan Allah dan tidak mempersekutukanNya dengan makhluk apapun. Karena mempersekutukan Allah termasuk kedalam perbuatan syirik yang bisa merusak keimanannya seseorang sehingga ia terjebak dalam kekufuran dan membawanya ke dalam dosa besar.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim: 6)

Ayat ini terdapat *qu* yang termasuk kata perintah dimana akar katanya ialah *waqqa*, *yaqiy*, *wiqayatan* yang artinya ialah menjaga, bakti, tajut, memelihara, dan melindungi. (Ashoumi & Ilyas, 2019: 21) Melalui kata ini, maka dipahami bahwasanya ayat tersebut menjelaskan agar orang yang beriman berusaha untuk menjaga, memelihara dan melindungi dirinya maupun keluarganya dari siksa api neraka dengan cara tunduk dan patuh terhadap semua perintah Allah dan mendidik anaknya dengan aspek keagamaan. Karenanya, ayat tersebut dijadikan sebagai tolok ukur terpenting dalam pelaksanaan pendidikan dalam keluarga.

2. Pendidikan Keluarga Menurut Hadits

Berkenaan dengan pendidikan keluarga dalam Islam, Rasulullah *Shalallahu Alaihi Wasalam* juga bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَإِمَامٌ رَاعٍ وَهُوَ مَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ فِي أَهْلِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا رَاعِيَةٌ وَهِيَ مَسْنُونَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ فِي مَالِ سَيِّدِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ قَالَ فَسَمِعْتُ هَؤُلَاءِ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَحْسِبُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَالرَّجُلُ فِي مَالِ أَبِيهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Telah menceritakan kepada kami [Abu Al Yaman] telah mengabarkan kepada kami [Syu'aib] berkata, dari [Az Zuhriy] berkata, telah mengabarkan kepadaku [Salim bin 'Abdullah] dari ['Abdullah bin 'Umar radliallahu 'anhuma] bahwa dia mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* telah bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnnya. Imam (kepala Negara) adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami dalam keluarganya adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya dan akan diminta pertanggung jawaban atas

urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya dan akan diminta pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut". Dia ('Abdullah bin 'Umar radliallahu 'anhuma) berkata: "Aku mendengar semua itu dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan aku munduga Nabi shallallahu 'alaihi wasallam juga bersabda"; "Dan seorang laki-laki pemimpin atas harta bapaknya dan akan diminta pertanggung jawaban atasnya dan setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya." (HR. Bukhari Nomor 2232)

Hadits ini menjelaskan bahwa semua yang dilakukan di dunia pasti akan dimintai pertanggung jawabannya. Dalam konteks keluarga, peran orang tua terhadap anaknya sangatlah mendasar. (Lusitania et al., 2023: 22501) Hal ini terlihat melalui hadits tersebut dimana pentingnya tanggung jawab orang tua untuk memastikan bahwa lingkungan keluarga sudah mendukung proses pertumbuhan anak, sehingga anak bisa menjadi orang yang lebih mandiri dan berpikiran dewasa. Secara tidak sadar, lingkungan keluarga ialah alat pendidikan walaupun peristiwa di sekeliling anak tidak adanya unsur kesengajaan, akan tetapi bisa memberikan pengaruh pada pendidikan baik secara positif ataupun negatif. (Padjrin, 2016: 5)

حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ يَعْنِي الْيَشْكُرِيَّ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ سَوَّارِ أَبِي حَمْرَةَ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمْرَةَ الْمُرَزِيُّ الصَّيْرَفِيُّ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ حَدَّثَنِي دَاوُدُ بْنُ سَوَّارٍ الْمُرَزِيُّ بِإِسْنَادِهِ وَمَعْنَاهُ وَزَادَ وَإِذَا رَوَّجَ أَحَدَكُمْ خَادِمَهُ عَبْدَهُ أَوْ أُجِيرَهُ فَلَا يَنْظُرْ إِلَى مَا دُونَ السَّرَّةِ وَفَوْقَ الرُّكْبَةِ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَهُمْ وَكَيْعٌ فِي اسْمِهِ وَرَوَى عَنْهُ أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ هَذَا الْحَدِيثُ فَقَالَ حَدَّثَنَا أَبُو حَمْرَةَ سَوَّارُ الصَّيْرَفِيُّ

“Telah menceritakan kepada kami [Mu`ammal bin Hisyam Al-Yasykuri] telah menceritakan kepada kami [Isma'il] dari [Sawwar Abu Hamzah] berkata Abu Dawud; Dia adalah Sawwar bin Dawud Abu Hamzah Al-Muzani Ash-Shairafi dari [Amru bin Syu'aib] dari [Ayahnya] dari [Kakeknya] dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pisahkanlah mereka

dalam tempat tidurnya." Telah menceritakan kepada kami [Zuhair bin Harb] telah menceritakan kepada kami [Waki'] telah menceritakan kepadaku [Dawud bin Sawwar Al-Muzani] dengan isnadnya dan maknanya dan dia menambahkan; (sabda beliau): "Dan apabila salah seorang di antara kalian menikahkan sahaya perempuannya dengan sahaya laki-lakinya atau pembantunya, maka janganlah dia melihat apa yang berada di bawah pusar dan di atas paha." Abu Dawud berkata; Waki' wahm dalam hal nama Sawwar bin Dawud. Dan hadits ini telah diriwayatkan oleh [Abu Dawud Ath-Thayalisi], dia berkata; Telah menceritakan kepada kami [Abu Hamzah Sawwar Ash-Shairafi]." (H.R. Abu Dawud Nomor 418)

Berdasarkan hadits tersebut terlihat bahwa terdapat beberapa metode dalam mendidik anak seperti ketika anak berusia 7 tahun, maka jatuh kepadanya perintah shalat, dan orang tua bisa memberikan peringatan yang sedikit keras seperti memukulnya di daerah yang tidak membahayakannya jika anak masih tidak mengerjakan shalat di usia 10 tahun padahal orang tua sudah memberikannya peringatan. Kemudian, orang tua juga harus memisahkan tempat tidur anaknya jika sudah memasuki usia *baligh* sebab difase tersebut pengarahan maupun pendidikan yang diberikan kepada mereka berhubungan dengan pembinaan agama maupun ibadah yang berfokus sejak dini agar mentalitas keluarga bisa terbentuk. (Jawawi, 2020: 779)

3. Strategi dan Implementasi Pendidikan Keluarga dalam Islam pada Kehidupan Modern

Pendidikan keluarga dalam Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu dan masyarakat yang baik. Dalam Islam, keluarga dianggap sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pendidikan dan pembentukan karakter anak-anak. Pendidikan keluarga ini tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan saja, melainkan juga melibatkan pembentukan prinsip dan nilai yang kuat. Dengan pendidikan keluarga yang baik, maka individu muslim bisa tumbuh menjadi individu yang bertakwa, memiliki etika yang baik dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Sofian Sauri menjelaskan beberapa materi yang haruslah orang tua berikan kepada anaknya yakni aqidah atau ketauhidan, ketaatan, kalimat yang baik, shalat, doa,

shalawat dan salam, membaca al-qur'an dan lainnya. Agar pendidikan keluarga bisa diberikan dengan tepat maka diperlukannya metode sebagaimana dijelaskan oleh Purwanti bahwa terdapat beberapa metode yang bisa digunakan yakni metode keteladanan atau kebiasaan dan metode kasih sayang. (Purwati, 2018)

Metode dan materi tersebut, bukan hanya diberirkan kepada anak ketika ia sudah mengerti apa yang disampaikan oleh orang tuanya, namun lebih awal kepada calon ibu dan ayah agar orang tua bisa menyampaikan materi tersebut dengan jelas kepada anak-anaknya. (Mulyaningsih, 2014: 441), (Srifariyati, 2016: 227), (Toyyib et al., 2021: 23) Oleh karena itu, suami istri haruslah membiasakan dirinya untuk melakukan hal-hal yang baik, mengerjakan pekerjaan dengan disiplin, memperbanyak ibadah dan berbagai kebiasaan baik lainnya yang mana kebiasaan ini nantinya akan membawa pengaruh positif terhadap anak yang dikandungnya nanti dan bisa membentengi anak dari perkembangan teknologi dan informasi yang semakin mengalami kemajuan saat ini.

Dewasa ini, keluarga muslim dihadapi pada tantangan besar dalam menghadapi kehidupan modern. Karenanya, agar tantangan tersebut bisa dihadapi dengan baik, maka keluarga muslim memerlukan berbagai strategi untuk memastikan bahwa pendidikan keluarga tetap berjalan dengan baik. Salah satu strategi yang umum digunakan adalah dengan memadukan pendidikan agama dengan pendidikan sekuler. Melalui cara tersebut, anak bisa mendapatkan pengetahuan agama yang kuat sambil tetap memperoleh pendidikan formal yang diperlukan pada kehidupan modernya.

Pendidikan keluarga dalam Islam didasarkan pada sejumlah prinsip dan nilai-nilai penting, salah satu prinsip utamanya ialah keberagaman dan inklusivitas. (Erhansyah, 2018: 91), (Haderani, 2019: 23) Dalam islam, semua individu dihargai tanpa memandang ras, suku ataupun latar belakang mereka. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan dan kasih sayang juga menjadi bagian penting dalam pendidikan keluarga Islam. (Afiqoh, 2018: 45) Dengan mengajarkan dan mengamalkan nilai-nilai ini, keluarga bisa menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter yang baik pada anak.

Sebagai orang tua muslim, memiliki tanggung jawab yang besar dalam pendidikan keluarga dimana orang tua memiliki peran utama dalam membentuk karakter dan nilai-nilai anak-anak mereka. Sehingga orang tua haruslah menjadi contoh yang baik dalam praktik agama maupun kehidupan sehari-hari. Dengan bertanggung

jawab penuh atas pendidikan keluarga, orang tua bisa memastikan bahwa anak-anak mereka tumbuh menjadi individu yang bertakwa dan memiliki nilai-nilai yang kuat. Sehingga prinsip-prinsip yang harus dimiliki oleh keluarga dalam pendidikan mencakup pembentukan karakter, pengajaran, nilai-nilai moral, dan pengembangan hubungan keluarga yang harmonis.

Pendidikan keluarga dalam Islam adalah suatu konsep yang sangat penting dan memiliki peran besar dalam membentuk individu dan masyarakat. Dalam konteks kehidupan modern, terdapat beberapa strategi dan implementasi yang bisa dilakukan oleh orang tua diantaranya adalah mengajarkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kasih sayang, toleransi dan keadilan kepada anggota keluarga dimana hal tersebut merupakan bagian paling mendasar. Nilai-nilai Islam ini bisa diajarkan melalui pembelajaran al-Qur'an, hadits maupun sejarah Islam.

Orang tua juga harus membangun komunikasi atau berdialog yang baik yang mana komunikasi yang baik antara anggota keluarga sangatlah ditekankan (Sajadi, 2019: 17). Sebab melalui komunikasi yang efektif ini, anggota keluarga bisa saling memahami, mendukung dan mengatasi masalah bersama. (Labaso', 2018: 151), (Syaribini, 2016: 68), (Syukur et al., 2023: 83) Dialog juga penting dalam memfasilitasi pembelajaran dan pemahaman agama. Karena penerapan strategi komunikasi yang efektif antara anggota keluarga Muslim dalam pendidikan keluarga dapat meningkatkan hubungan keluarga dan memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Djaelani, 2013: 101), (Mahmud, 2013: 33) dengan adanya komunikasi yang baik, maka akan membantu anak dalam memahami dan menyelesaikan persoalan yang mungkin akan muncul.

Kemudian orang tua juga harus membiasakan shalat berjamaah di rumah untuk perempuan dan di masjid untuk laki-laki sejalan dengan Hadits Riwayat Abu Dawud yang dijelaskan sebelumnya bahwa anak harus diajarkan shalat ketika berusia 7 tahun, dan harus diberikan hukuman ketika pada usia 10 tahun masih tidak melaksanakan shalat. Shalat berjamaah ini bisa menjadi cara yang baik untuk memperkuat ikatan keluarga dan juga mendidik anggota keluarga tentang pentingnya shalat. Orang tua pula harus mengajarkan tanggung jawab kepada anak-anaknya sebagai individu dan sebagai bagian dari masyarakat. Hal ini bisa dilakukan melalui tugas-tugas rumah tangga ataupun kegiatan sosial lainnya.

Selain itu, pada era modern ini, teknologi memiliki peran yang besar dalam kehidupan kita. Sehingga orang tua haruslah mengajarkan anaknya untuk menggunakan teknologi dengan bijak. Penggunaan teknologi dengan bijak dalam pendidikan keluarga Islam dapat memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan Islam, namun perlu diimbangi dengan pengawasan orang tua agar anak-anak dapat menghindari konten yang tidak sesuai. Oleh karenanya, orang tua yang memberikan contoh teladan yang baik dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan moral dan spiritual anak-anak.

Pengimplementasian pendidikan keluarga dalam Islam tidaklah selalu mudah, terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan modern saat ini dimana salah satu tantangan utamanya adalah pengaruh negatif dari dunia luar seperti media sosial, budaya sekuler, dan lingkungan yang tidak mendukung. Untuk mengatasi tantangan ini, keluarga muslim perlu membangun lingkungan yang sehat dan mendukung di dalam rumah dengan cara mengawasi dan membatasi eksposur anak terhadap konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta dengan membimbing mereka dalam menghadapi tekanan dari lingkungan luar.

Kesimpulan

Dalam Islam, pendidikan keluarga merupakan salah satu aspek terpenting dalam membentuk individu dan masyarakat yang kuat. Dengan pendidikan keluarga yang baik, individu muslim dapat tumbuh menjadi individu yang bertakwa, memiliki etika yang baik dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi keluarga muslim untuk mengenali peran dan tanggung jawabnya dalam pendidikan anak dan mengimplementasikan strategi dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga keluarga muslim bisa memelihara ikatan yang kuat dan membangun fondasi yang kokoh untuk masa depan yang lebih baik.

Terdapat beberapa strategi yang bisa dipergunakan orang tua dalam pendidikan keluarga yang sesuai dengan ajaran Islam yakni mengajarkan nilai-nilai Islam, berkomunikasi atau berdialog dengan cara yang baik, membiasakan anak untuk melakukan shalat berjamaah dan mengajarkan anak untuk mempergunakan teknologi digital dengan cara yang baik. Pendidikan keluarga sesuai dengan ajaran Islam bukanlah

hal yang mudah untuk diterapkan pada keluarga dalam menghadapi tantangan kehidupan modern saat ini dimana salah satu tantangan utamanya adalah pengaruh negatif dari dunia luar seperti media sosial, budaya sekuler, dan lingkungan yang tidak mendukung. Untuk mengatasi tantangan ini, keluarga muslim perlu membangun lingkungan yang sehat dan mendukung di dalam rumah dengan cara mengawasi dan membatasi eksposur anak terhadap konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta dengan membimbing mereka dalam menghadapi tekanan dari lingkungan luar.

Referensi

- Afiqoh, N. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Sejarah Pokok Bahasan Perkembangan Islam di Indonesia pada Siswa Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Pamotan Tahun Ajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 43–50.
- Ashoumi, H., & Ilyas, M. M. (2019). *Desain Materi Agama Islam dalam Bingkai Media Google Classroom*. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Astari, R. Y. (2020). *Pengaruh Keharmonisan Keluarga dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Siswa Kelas IV MI Ma'arif Singosaren Jenengan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Basri, H. (2017). Disorientasi Pendidikan Madrasah di Indonesia. *2Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 61–81. <https://doi.org/10.24014/potensia.v3i1.3470>
- Djaelani, M. S. (2013). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Widya*, 1(2), 100–105.
- Erhansyah, E. (2018). Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Budaya Religius Siswa SMA se-Kecamatan Muara Muntai Kutai Kartanegara. *Syamil: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 6(1), 89–108. <https://doi.org/10.21093/sy.v6i1.1329>
- Haderani, H. (2019). Perananan Keluarga Dalam Pendidikan Islam. *Ilmu Kependidikan Dan Kedakwaan*, 12(24), 21–37. <https://doi.org/10.11378/Ipk.v12i24.4221>
- Herlina, H., Syarifuddin, S., & Susiba, S. (2023). Perspektif Al-Qur'an dan Fikih dalam Membangun Pendidikan Keluarga yang Berkualitas. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 6(1), 27–37. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/idj.v6i1.24429>
- Husamah, R. A., & Rahmad, W. (2019). *Pengantar Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Jawawi, A. (2020). Hadits Perintah Shalat pada Anak Usia 7-10 Tahun dalam Perspektif Psikologi Perkembangan. *An-Nisa'*, 13(1), 777–784.
- Labaso', S. (2018). Konsep Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XV(1), 52–69. <https://doi.org/10.14421/jpai.2018.151-04>

- Lusitania, N., Abdurrazzaq, A., & Alimron, A. (2023). Pengorganisasian dalam Pendidikan Perspektif Alqur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 22498–22504.
- Maalah, M. N., & Jasriana. (2017). Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Al-Ibrah*, VI(02), 111–124.
- Mahmud. (2013). *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata.
- Mardeli, M. (2011). Konsep Al-Qur'an Tentang Metode Pendidikan Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 137–154. <https://doi.org/10.19109/td.v16i1.58>
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441–451. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.156>
- Nurlaila. (2017). *Pengolahan Pengajaran*. Palembang: CV Amanah.
- Padjrin, P. (2016). Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Intelektualita*, 5(1), 1–21. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v5i1.720>
- Peraturan Pemerintah RI. (2009). *Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994 Bab I Pasal 1 Ayat 2*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Purwati, P. (2018). Penguatan Karakter melalui Optimalisasi Perkembangan Anak Guna Menyosong Indonesia Emas. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan, Edisi Khus*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/edukasi.v0i0.2354>
- Rahmawati, N., & Munadi, M. (2019). Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas X di SMK N 1 Sragen Tahun Ajaran 2017/2018. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 57–68. <https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.309>
- Sajadi, D. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 16–34. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.510>
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Kanisius.
- Srifariyati, S. (2016). Pendidikan Keluarga dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik). *Jurnal Mudaniyah*, 2(XI), 226–248.
- Srijatun. (2017). Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro pada Anak Usia Dini di RA Perwanisa Slawi Kaabupaten Tegal. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 25.
- Sulasmi, E. (2021). *Buku Ajar Kebijakan dan Permasalahan Pendidikan*. Medan: Umsu Press.
- Syaribini, A. (2016). *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Studi Tentang Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga Perspektif Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syarnubi, S. (2019). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 87–103. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.3230>

- Syukur, T. A., Hadder, G. Al, Istiqamah, Fahmi, A. I., Haridah, Risan, R., ... Maq, M. M. (2023). *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Toyyib, M., Syahid, I., & Qomariyah, N. (2021). Pembentukan Kemampuan Menghafal Surah Al-Fatihah Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus dalam keluarga Hafidzul Qur'an di Desa Tlagah). *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 6(2), 22–37.
- Ubabuddin. (2019). Konsep Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam. *Edupedia*, 2, 37–48.
- Yohana, N. (2017). Konsep Pendidikan dalam Keluarga. *Oasis*, 2(1), 1–10.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.